



## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Khairunnisa Aqillamaba<sup>1</sup>, Nicky Dwi Puspaningtyas<sup>2</sup>

Universitas Teknokrat Indonesia<sup>1,2</sup>

khairunisa2020@gmail.com

Received: 09 November 2022

Accepted: 27 Desember 2022

Published : 28 Desember 2022

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the level of emotional intelligence of students for student learning outcomes in learning mathematics through Odd Mid-Semester Examination (UTS) scores for the 2022/2023 academic year. This study uses quantitative research with the Ex Post Facto method and there is one independent variable, namely emotional intelligence and one dependent variable, namely the results of learning mathematics. The sampling technique in this study used purposive sampling so that the samples used were 49 students from class XII AK 1 & 2 at SMK Amal Bakti Jatimulyo. The data was collected by means of a literature study, distributing emotional intelligence questionnaires and data on the Odd Mid-Semester Examination (UTS) scores for the 2021/2023 academic year obtained from the mathematics teacher concerned. The data analysis in this study used descriptive statistics and inferential statistics with Pearson Product Moment correlation analysis, simple regression analysis and analysis of the coefficient of determination. The results of this study indicate that the class XII students of SMK Amal Bakti Jatimulyo have low intelligence. This is reinforced by the relationship between emotional intelligence and mathematics learning outcomes. From the acquisition of the Pearson Product Moment correlation coefficient of 0.562, it can be interpreted that there is a moderate relationship between emotional intelligence and mathematics learning outcomes with the contribution of emotional intelligence to the high and low mathematics learning outcomes of 31.6% and 68.4% influenced by other factors outside the study.*

**Keywords:** Emotional Intelligence, Math Learning outcomes

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa selama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode Ex Post Facto serta terdapat satu variabel bebas yakni kecerdasan emosional dan satu variabel terikat yakni hasil belajar matematika. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling sehingga sampel yang digunakan berjumlah 49 siswa dari kelas XII AK 1 & 2 di SMK Amal Bakti Jatimulyo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, penyebaran kuesioner kecerdasan emosional dan data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2023 yang diperoleh dari guru matematika yang bersangkutan. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan analisis korelasi Pearson Product Moment, analisis regresi sederhana serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMK Amal Bakti Jatimulyo kecerdasan dengan kategori rendah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika. Dari perolehan koefisien korelasi Pearson Product Moment sebesar 0,562 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika dengan kontribusi kecerdasan emosional terhadap tinggi-rendahnya hasil belajar matematika sebesar 31,6% dan 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

**Kata Kunci:** kecerdasan emosional, hasil belajar matematika

### Sitasi artikel ini:

Aqillamaba, K & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, Vol 3(2), 54-61.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan cerminan dari kualitas pendidikan di suatu negara (Maskar & Dewi, 2021). Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dalam diri kita. Pendidikan sangat diperlukan oleh individu untuk menghadapi perkembangan zaman (Puspaningtyas, 2020). Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya menjadi individu yang berkualitas karena pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang tinggi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yang berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Menurut Iska (2006) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah faktor internal yang meliputi faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera, faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aspek kecerdasan.

Salah satu faktor dari dalam siswa yang ikut menentukan hasil belajar adalah aspek kecerdasan (Patimah, 2020:2). Kecerdasan dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ). Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor keutamaan-keutamaan lain (Goleman, 2007).

Kecerdasan emosional perlu ditumbuhkan dan dikembangkan kepada siswa, supaya dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terarah. Dalam keseharian pergaulan siswa emosi yang stabil sangat dibutuhkan, tetapi tidak semua siswa dapat mengendalikan emosinya dengan cerdas. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika (Patimah, 2020:3). Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi tolak ukur bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ulfa, 2019:49).

Berbagai penelitian telah menemukan bahwa kecerdasan emosional semakin penting perannya dalam kehidupan untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional daripada kemampuan intelektual. Memiliki kecerdasan yang tinggi menjadi sangat penting dalam pencapaian keberhasilan dibanding IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kognitif verbal dan non-verbal (Uno, 2008:102). Dari beberapa uraian di atas penguasaan intelektual dalam lingkungan pendidikan seharusnya diiringi dengan penguasaan emosi yang baik oleh pendidik karena kemauan belajar setiap siswa dipengaruhi oleh emosi. Dengan kecerdasan emosional, siswa dapat mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sehingga kemungkinan yang besar siswa akan berhasil dalam kehidupan karena memiliki motivasi untuk meraih prestasi.

Berdasarkan observasi peneliti saat di SMK Amal Bakti Jatimulyo, siswa kurang dapat mengontrol dan mengelola emosinya. Hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran matematika. Maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas XII SMK Amal Bakti Jatimulyo.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi (Sukmadinata, 2008:55). Jenis penelitian *ex-post facto* dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Amal Bakti Jatimulyo yang berjumlah 183 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *Teknik Purposive Sampling* merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah XII AK 1 dan 2 sebanyak 49 siswa. Pemilihan Teknik ini dirasa efektif karena berdasarkan pemilihan dari guru mata pelajaran matematika.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk tehnik analisis data kuantitatif digunakan bantuan statistik deskriptif dan statistik inferensial, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa, peneliti menggunakan metode kuesioner dan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengambil data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil 2022/2023 siswa kelas XII SMK Amal Bakti Jatimulyo. Setelah data terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Data kecerdasan emosional (X) diperoleh dengan menggunakan kuesioner kecerdasan emosional yang terdiri dari 20 pernyataan. Selanjutnya, untuk membuat tabel distribusi frekuensi kecerdasan emosional dengan menentukan interval kelas, panjang kelas dan rentang data. Berikut distribusi frekuensi kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No.	Kelas Interval	$f_i$	Persentase
1	66 – 69	7	14 %
2	70 – 73	5	10 %
3	74 – 77	4	8 %
4	78 – 81	10	21 %
5	82 – 85	6	12 %
6	86 – 89	11	23 %
7	90 – 93	6	12 %
	Jumlah	49	100 %

Setelah menentukan distribusi kecerdasan emosional, selanjutnya mencari hasil analisis deskriptif dengan bantuan PASW Statistic 18, berikut hasil perhitungan disajikandalam tabel berikut:

**Tabel 2** Hasil Analisis Statistik Kecerdasan Emosional

Statistics		
Kecerdasan Emosional		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		80.47
Median		81.00
Std. Deviation		7.951
Variance		63.213
Range		27
Minimum		66
Maximum		93
Sum		3943

Data kecerdasan emosional dibedakan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi (SD) dan skor rata-rata (mean). berikut perhitungan penggolongan kategorisasi data kecerdasan emosional:

- Kategori tinggi apabila  $> (M+SD)$   
 $> 80,47 + 7,951$   
 $> 88,421$
- Kategori sedang apabila  $(M - 1SD)$  sampai  $(M+1SD)$   
 $80,47 - 7,951$  sampai  $80,47 + 7,951$   
 $72,519$  sampai  $88,421$
- Kategori rendah apabila  $< (M - 1SD)$   
 $< 81,96 - 6,97$   
 $< 72,519$

Berdasarkan perhitungan penggolongan kriteria di atas, maka diperoleh kategori kecerdasan emosional yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Kategori Skor Kecerdasan Emosional

Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
$>88,421$	9	18 %	Tinggi
$72,519$ sampai $88,421$	29	59 %	Sedang
$<72,519$	11	23 %	Rendah

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa terdapat 9 siswa dengan persentase 18% tergolong kategori tinggi, 29 siswa dengan persentase 59% tergolong dalam kategori sedang dan 11 siswa dengan persentase 23% tergolong dalam kategori rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa SMK Amal Bakti Jatimulyo kelas XII Akutansi memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang.

Data kecerdasan emosional siswa mempunyai lima indikator yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan menurut Goleman (2000) dalam Uno (2010). Berikut analisis deskriptif dari masing masing indikator variabel kecerdasan emosional sebagai berikut:

**Tabel 4** Persentase indikator kecerdasan emosional

No.	Indikator Kecerdasan Emosional	Persentase
1.	Mengenali Emosi Diri Sendiri	83%
2.	Mengelola Emosi	79%
3.	Memotivasi Diri Sendiri	86%
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	80%
5.	Membina Hubungan	74%

Dari tabel diatas, terlihat bahwa indikator memotivasi diri sendiri menempati urutan tertinggi sebesar 86% sedangkan indikator membina hubungan menempati urutan terendah yaitu 74%. Selanjutnya mengelola emosi 79%, mengenali emosi diri sendiri 83%, mengenali emosi orang lain sebesar 80%.

Data hasil belajar siswa (Y) diperoleh melalui dokumentasi yang digunakan adalah nilai Ujian Tengah Siswa tahun ajaran 2022/2023 yang diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

No.	Kelas Interval	$f_1$	Persentase
1	15 – 25	8	16 %
2	26 – 36	5	10 %
3	37 – 47	9	18 %
4	48 – 58	13	27 %
5	59 – 69	10	21 %
6	70 – 80	2	4 %
7	81 – 91	2	4 %
	Jumlah	49	100 %

Setelah menentukan distribusi kecerdasan emosional, selanjutnya mencari hasil analisis deskriptif dengan bantuan PASW Statistic 18, berikut hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5** Hasil Analisis Statistik Hasil Belajar Matematika

Statistics		
Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		47.04
Median		50.00
Std. Deviation		17.378
Variance		301.998
Range		75
Minimum		15
Maximum		90
Sum		2305

Data hasil belajar dibedakan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi (SD) dan skor rata-rata (mean). berikut perhitungan penggolongan kategorisasi data hasil belajar matematika siswa:

Kategori tinggi apabila  $> (M+1SD)$

$$> 47,04 + 17,378$$

$$> 64,418$$

Kategori sedang apabila  $(M-1SD)$  sampai  $(M+1SD)$

$$47,04 - 17,378 \text{ sampai } 47,04 + 17,378$$

$$29,66 \text{ sampai } 64,418$$

Kategori rendah apabila  $< (M - 1SD)$

$$< 47,04 - 17,37$$

$$< 29,66$$

Berdasarkan perhitungan penggolongan kriteria di atas, maka diperoleh kategori hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 6** Distribusi Frekuensi Kategori Skor Hasil Belajar Matematika

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>64	6	12 %	Tinggi
29 sampai 64	35	72 %	Sedang
<29	8	16 %	Rendah

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa terdapat 6 siswa dengan persentase 12% tergolong kategori tinggi, 35 siswa dengan persentase 72% tergolong dalam kategori sedang dan 8 siswa dengan persentase 16% tergolong dalam kategori rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa SMK Amal Bakti Jatimulyo kelas XII akutansi memiliki tingkat hasil belajar matematika yang sedang.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bantuan PASW Statistic 2018. Dasar pengambilan keputusan korelasi yaitu jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  Diterima. Namun, jika signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (Priyanto, 2010). Perhitungan uji korelasi ini menggunakan bantuan PASW Statistic 18. Korelasi dapat

diketahui dengan melihat nilai signifikan dan nilai *Person Correlation*. Berikut hasil perhitungan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7** Hasil Uji Korelasi Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.562**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika	Pearson Correlation	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4. Terlihat bahwa hasil uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai sebesar 0,562 dan tingkat signifikan 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dari hasil uji korelasi tersebut menunjukkan nilai *r* sebesar 0,562 sehingga dapat dikategorikan dengan tingkat hubungan sedang karena berada di rentang antara 0,40 – 0,599.

Selanjutnya, Untuk membuat perkiraan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah mengalami penurunan atau peningkatan. Maka, langkah selanjutnya yaitu analisis regresi sederhana dengan bantuan PASW *Statistic 18*. Berikut tabel yang disajikan hasil uji regresi sederhana.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan PASW *Statistic 18* diperoleh pada kolom signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan pengambilan keputusan pada analisis regresi sederhana yaitu nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya disajikan tabel *Coefficients* sebagai berikut:

**Tabel 8** Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51.830	21.320		-2.431	.019
	Kecerdasan Emosional	1.229	.264	.562	4.660	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika

diperoleh persamaan analisis regresi sederhana yakni  $Y = -51,830 + 1,229X$ , terdapat penyimpangan kesimpulan dan konstanta bernilai negatif. Hal tersebut terjadi karena terdapat rentang yang cukup jauh antara variabel bebas dan variabel terikat. Permasalahan ini dapat diabaikan selagi nilai variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas tidak sama dengan 0. (Allen, 2005:379).

**Tabel 4.12** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0	1	.562 <sup>a</sup>	.316	.301	14.525

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Pada tabel nilai korelasi (R) sebesar 0,562 dan  $R_{square}$  menunjukkan angka sebesar 0,316 atau sebesar 31,6% dalam bentuk persentase. Terdapat pengaruh pada variabel bebas (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika) sebesar 31,6% dan 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan hasil pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan atau pengaruh antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika siswa kelas XII Akutansi SMK Amal Bakti Jatimulyo tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mempunya korelasi yang positif dengan nilai koefisien  $R_{xy} = 0,562$  dengan kategori hubungan yang sedang.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa kelas XII akutansi SMK amal bakti Jatimulyo tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan emosional dengan R sebesar 0,316 atau 31,6% dipengaruhi oleh variabel X dan 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

## **REFERENSI**

- Allen, Ralph C. dan Stone, Jack H. (2005). *Buku Abaikan Konstanta*. Jurnal Pendidikan Ekonimi. Vol. 36 No. 4. 379.
- Goleman, Daniel. (2007). *Emotional Intelligence Terjemahan T Hermaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iska, Zikri Neni. (2006). *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kizi brother's. 85.
- Maskar, S. & Dewi, P. S. (2021). *Peningkatan Kompetensi Guru dan MA Darur Ridho Al-Irsyad Al-Islamiyah Pada pembelajaran Daring Melalui Modle*. *Journal Of Social Science and Technology For Community Service (JSSTCS)*. 2(1). 1-10.
- Patimah, Siti. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Ke Sugiyono*. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 86
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). *Presepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring*. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*. 3(36). 703-712.
- Priyanto, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Medikom. 20.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Metode Penenlitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 55
- Ulfa, Marchamah. (2019). *Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQAR) Pada Pemahaman Konsep Matematika*. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1). 48-55.

**Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)**, Vol: 3, No: 2, 54-61

Uno, Hamzah B. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 73.

Uno, Hamzah B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 102.